

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan saat ini banyak diwarnai dan didominasi oleh teori-teori yang bersumber dari pemikiran Barat, sementara teori-teori dari ilmuwan muslim yang mengambil sumber dari alquran dan al-Hadis banyak terabaikan, padahal buah fikir mereka sangat menarik dan penting untuk pengembangan model pendidikan Islam di Indonesia. Tulisan ini menyajikan hasil resepsi terhadap kitab Muqaddimah karya Ibnu Khaldūn terkait model pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik (pembacaan analitis) atas kitab tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran (*rihlah*) yang dilakukan dengan banyak guru melalui pola pembelajaran langsung bertatap muka (sorogan, wetonan atau bandongan) dapat menjaga validitas ilmu dan memperluas pengetahuan serta menumbuhkan pranata sosial yang bisa memberikan pengalaman yang sangat bermakna bagi pendidik dan peserta didik (Saepudin, 2015).

Dewasa ini, dunia Barat mendapat pengakuan dan banyak pihak sebagai bangsa yang lebih maju dan lebih berperadaban. Kemajuan tersebut tidak terlepas dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Barat dianggap lebih mampu menyajikan berbagai temuan baru secara dinamis dan varian, sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap sains dan teknologi modern. Oleh karenanya, berbagai belahan dunia merasa tertarik terhadap Barat dan berkiblat kepadanya dalam segala hal, terutama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Kosim, 2015).

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia di muka bumi ini. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan (Ardiansyah, 2013, hal. 1). Hal ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran tentang pendidikan. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses memajukan masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentrans- formasikan warisan budayanya, *yaitu* pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya (Dwi Siswoyo, 2008). Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menimba ilmu pengetahuan, sikap, dan juga kepribadian yang baik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ibnu Khaldūn adalah seorang tokoh penting dunia Islam. Ia berhasil memberikan kontribusi yang begitu besar dalam dunia keilmuan yang ada di dunia, sehingga para pemikir Barat mengakuinya sebagai pemikir muslim yang berpengaruh pada masa itu. Ibnu Khaldūn dipandang sebagai satu-satunya ilmuwan Muslim yang kreatif menghidupkan khazanah intelektualisme Islam pada periode pertengahan (Nasution, 1991). Ibnu Khaldūn dikenal sebagai sejarawan, bapak sosiologi Islam, dan ahli pendidikan. Banyak karyanya yang telah dibuat dan salah satunya yang paling monumental adalah *Muqaddimah*.

Ibnu Khaldūn berpendapat bahwa pendidikan berusaha untuk melahirkan masyarakat yang berbudaya serta berusaha untuk melestarikan eksistensi masyarakat yang akan datang, maka pendidikan akan mengantarkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Konsep pendidikan Ibnu Khaldūn ini mengarah pada kehidupan manusia untuk menghadapi masa depan yang lebih baik dari sebelumnya (Khaldūn, 2011).

Konsep pendidikan menurut Ibnu Khaldūn adalah “memberikan suatu analisis secara fenomenologi terhadap rumusan pendidikan, peran dan fungsi pendidikan yang telah dihasilkan oleh Ibnu Khaldūn melalui berbagai pengalaman dan pengamatannya” (Siregar, 2020, hal. 4). Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Tafsir, 2014, hal. 1). Pendidikan merupakan pengembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap menurut ajaran Islam.

Menurut PP 5 tahun 2007 pasal 1 Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Membahas tentang adanya beberapa jenis sistem pendidikan, ditemukan bahwa sistem pendidikan agama Islam dan pendidikan Barat lebih mendominasi sistem pendidikan yang berjalan di sekolah-sekolah Indonesia. Namun, setelah dilakukan penelusuran lebih mendalam, ternyata kini sistem pendidikan agama Islam jauh lebih diminati oleh masyarakat (Nafi'an, 2018, hal. 1). Ini berbeda dengan apa yang terjadi pada saat beberapa tahun ke belakang, dimana pendidikan agama Islam maupun sekolah madrasah dianggap sebelah mata oleh masyarakat (Dwitama, 2017, hal. 1). Mengapa pendidikan Islam dipandang sebelah mata karena landasan yang digunakan dalam pendidikan ini adalah Alquran dan Hadis yang tidak berasal dari pemikiran manusia, tetapi berasal dari Allah Swt. Alquran mampu menjawab permasalahan bahkan tantangan yang terjadi masa kini meski Alquran sendiri sudah

ada sejak lama. Maka dari itu, tentu produk yang dihasilkan yakni Pendidikan agama Islam ini, mampu bersaing dengan sistem pendidikan Barat dikarenakan memiliki kualitas yang bagus dan tidak bisa disamakan dengan sistem pendidikan yang berasal dari manusia biasa.

Menurut Syahidin (2019, hal. 1-4) konsep pendidikan agama Islam ada tiga. *Pertama*, pendidikan Islam merupakan sebuah konsep pendidikan yang berangkat dari ajaran Islam secara utuh. Alquran dan As-sunah sebagai sumber ajaran Islam. *Kedua*, pendidikan Islami merupakan suatu konsep pendidikan yang rujukannya tidak hanya mengambil dari sumber-sumber ajaran Islam saja, tetapi sangat umum. Ia hanya mengambil bagian-bagian tertentu yang dianggap cocok dengan visi, misi sebuah pendidikan yang ditujunya. *Ketiga*, pendidikan agama Islam merupakan satu program pendidikan atau sesuatu pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran Islam kepada para siswanya dalam berbagai aspek sesuai dengan pesan kurikulum yang dibuatnya.

Dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam juga merupakan salah satu aspek pokok dalam pembelajaran. Menurut A. Samana (1992, hal. 123) menyatakan bahwa secara umum pengertian metode adalah “kesatuan langkah kerja yang berdasarkan pertimbangan rasional, masing-masing jenis bercorak khas, dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu” metode ini dikenal sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptanya sebagai khalifah di muka bumi. Metode pembelajaran dapat disampaikan dengan suasana menyenangkan, mengembirakan, penuh dorongan motivasi, sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto (2010, hal. 1) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh Faturrohman (2010, hal. 4) berpendapat semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Melihat adanya beberapa Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memiliki kendala dalam mengkondisikan suasana belajar yang

menarik, sehingga tidak sedikit siswa yang merasa bosan belajar. Keadaan ini menghawatirkan, jika semakin banyak guru yang belum memenuhi tujuan pendidikan melalui metode mengajar yang dilakukan, tentu akan berpotensi menurunkan pamor Guru PAI di mata masyarakat serta kualitas pembelajaranpun semakin menurun.

Dalam pembelajaran PAI banyak ditemukan kesulitan dalam metodologi pembelajaran PAI yang masih sangat kurang sehingga pembelajaran PAI kurang efektif yaitu salah satu problematika yang dihadapi oleh Guru PAI. Dengan melihat adanya masalah mengenai kurangnya kompetensi yang dimiliki beberapa Guru PAI serta melihat buah pemikiran Ibnu Khaldūn yang sangat bermanfaat di bidang pendidikan. Ibnu Khaldūn sangat erat sekali hubungannya dengan pendidikan. Di antara hubungan itu adalah memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat ditempuh melalui belajar dengan cara membaca, mempelajari kitab-kitab dari pengalaman-pengalaman selama hidup atau dengan bergaul dengan bermacam-macam orang dari negara sendiri ataupun dari negara lain. Pendidikan lahir dari kesenangan manusia dalam memahami dan mendalami pengetahuan. Ilmu dan pendidikan merupakan dua hal yang saling keterkaitan antara satu dengan lainnya.

Solusi terhadap roblematika ini peneliti berasumsi ketika setelah membaca buku Ibnu Khaldūn disitu terdapat metode pembelajaran agama nampaknya metode tersebut cocok untuk diterapkan di pembelajaran agama di sekolah. Untuk mengetahui cocok atau tidaknya perlu dilakukan penelitian sejauh mana konsep Ibnu Khaldūn tentang pembelajaran agama. Sebab itu, peneliti melakukan penelitian ini perlu adanya inovasi-inovasi baru tentang metode pembelajaran. Melalui pemikiran-pemikiran ulama tentang cara pembelajaran, peneliti membaca buku Ibnu Khaldūn sebagai ulama besar dalam pemikiran beliau disebutkan masalah metode pembelajaran. Peneliti berasumsi bahwa metode ini cocok untuk membuktikan sejauh mana konsep metode pembelajaran agama Ibnu khaldūn.

Melalui skripsi ini peneliti tertarik meneliti secara mendalam dengan fokus metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldūn yang kemungkinan beliau kembangkan dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, dipandang perlu untuk mengangkat penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Agama Menurut Ibnu Khaldūn Dalam Kitab Muqaddimah”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari permasalahan di atas maka permasalahan yang harus dipecahkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dengan Konsep Pendidikan Barat?
- 1.2.2 Bagaimana Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun dapat Diaplikasikan dalam Kehidupan Sehari-hari oleh Siswa?
- 1.2.3 Bagaimana Kendala dan Solusi dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian literatur ini bertujuan untuk mengetahui konsep metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldūn.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dengan Konsep Pendidikan Barat
- b. Mengetahui Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun dapat Diaplikasikan dalam Kehidupan Sehari-hari oleh Siswa
- c. Mengetahui Kendala dan Solusi dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang menjadi patokan pencapaian penelitian ini, maka manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana mengetahui konsep metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldūn.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui hasil dari penelitian tentang metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldūn, diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi para guru PAI di sekolah dalam memilih metode pembelajaran yang lebih baik pada pembelajaran agama Islam di sekolah umum.

1.5 Organisasi Penulisan

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis mengklasifikasikan setiap bab, yang mana susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang meliputi, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan organisasi penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yang berisi landasan teori yang diambil dari berbagai referensi, baik dalam sumber primer ataupun sumber sekunder serta sumber yang mendukung kepada objek penelitian

BAB III Metode Penelitian yang meliputi, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang merupakan isi dari hasil penelitian yang mana dalam bab ini dijelaskan mengenai pokok pembahasan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

BAB V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup.